



**FACTORS INFLUENCING THE PRODUCTION OF PAD RICE (*Oryza sativa* L.) IN ARAH TIGA VILLAGE, LUBUK PINANG DISTRICT, MUKOMUKO DISTRICT**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA ARAH TIGA KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO**

Dedef Sefrianti<sup>1</sup>, Herda Gusvita<sup>2</sup>, Murnita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti

E-mail: [dedefdedef38@gmail.com](mailto:dedefdedef38@gmail.com)<sup>1</sup>, [herda.gusvita@yahoo.com](mailto:herda.gusvita@yahoo.com)<sup>2</sup>, [urmnita12@gmail.com](mailto:urmnita12@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima tanggal 28 Februari 2023, disetujui tanggal 13 Mai 2023

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

**Correspondent:**

**Murnita**

[murnita12@gmail.com](mailto:murnita12@gmail.com)

**Key words:**

*production, factors of production, paddy rice*

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

page: 165 - 175

*This study aims to analyze what factors affect rice production in the Three-Attire Village of the Mukomuko District Pinang Powder. This study was conducted in June – July 2022. This research method is quantitative descriptive research. The population in this study was all rice farmers with a population of 374 farmers with a sample of 193 people. The data analyzer used is multiple linear regression with the Cobb-Douglas function. The results showed that the factors of production were land area, number of seeds, fertilizer costs, pesticide costs, labor costs, farmer's age, education level, farming experience, and the number of dependents of the head of the family together significantly influences the amount of rice production, while the partial effect is significant, the number of seeds, the cost of pesticides, and labor wages, while the area of land, fertilizer costs, farmer age, education level, farming experience, and the number of dependents on the head of the family has no effect on the amount of rice production. The suggestions in this study are the existence of policies by the government and related institutions in carrying out agricultural development, specifically paddy rice.*

Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Murnita</b> <i>murnita12@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> <b>produksi, faktor-faktor produksi, padi sawah</b></p> <p><b>Website:</b> <i>https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR</i></p> <p><b>hal: 165 - 175</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh petani padi sawah dengan jumlah populasi 374 petani dengan sampel sebanyak 193 orang. Analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan fungsi <i>Cobb-Douglas</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yaitu luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan kepala keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah, sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan yaitu jumlah benih, biaya pestisida, dan upah tenaga kerja, sebaliknya luas lahan, biaya pupuk, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi padi sawah. Adapun saran dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan oleh pemerintah dan lembaga terkait dalam melaksanakan pembangunan pertanian, khususnya usahatani padi sawah.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Peranan sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri-industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani (Hamdam, 2013).

Ada dua faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Hutasoit (2015), input produksi merupakan salah satu akses yang penting dalam budidaya usahatani padi sawah, yang mana input produksi tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi produksi padi, yang meliputi luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan upah tenaga kerja. Sedangkan faktor internal yaitu mencakup karakteristik pada petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan.

Kabupaten Mukomuko memiliki luas panen dan produksi padi sawah pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan, pada tahun 2017 luas panen tercatat 15.082,00 ha, produksi padi sebesar 87.128,00 ton dengan produktivitas 5,78 ton/ha, pada tahun 2018 luas panen tercatat 13.809,00 ha, produksi padi sebesar 80.998,00 ton dengan

produktivitas 5,87 ton/ha, pada tahun 2019 luas panen tercatat 13.586,00 ha, produksi padi sebesar 78.339,00 ton dengan produktivitas 5,76 ton/ha, sedangkan luas panen pada tahun 2020 tercatat 7.965,00 ha, produksi padi sebesar 49.550,75 ton dengan produktivitas 6,22 ton/ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Berbeda halnya dengan luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Lubuk Pinang, yang mana dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 luas panen tercatat 3.769,00 ha, produksi padi sebesar 23.022,00 ton dengan produktivitas 6,11 ton/ha, pada tahun 2017 luas panen tercatat 4.397,00 ha, produksi padi sebesar 27.296,00 ton dengan produktivitas 5,53 ton/ha, pada tahun 2018 luas panen tercatat 5.937,00 ha, produksi padi sebesar 36.246,00 ton dengan produktivitas 6,11 ton/ha. Hal ini berbeda dengan luas panen dan produksi padi sawah dari tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan, yaitu luas panen pada tahun 2019 tercatat 5.343,00 ha, produksi padi sebesar 33.048,00 ton dengan produktivitas 6,19 ton/ha sedangkan luas panen pada tahun 2020 tercatat 2.166,00 ha, produksi padi sebesar 24.755,45 ton dengan produktivitas 6,47 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomoko, 2021).

Desa Arah Tiga adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lubuk Pinang. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani padi. Komoditas tanaman padi merupakan tumpuan hidup bagi masyarakat petani yang ada di Desa Arah Tiga. Produksi padi sawah di Desa Arah Tiga pada tahun 2020 merupakan produksi tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu dengan produksi padi sawah sebesar 8.739,00 ton, luas lahan 573,00 ha dengan produktivitas 6,10 ton/ha. Sedangkan produksi terendah pada tahun 2018 yaitu dengan produksi padi sawah sebesar 7.768,00 ton, luas lahan 572,00 ha dengan produktivitas 5,43 ton/ha. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan produktivitas dari tahun 2016-2017, yaitu pada tahun 2016 produktivitas sebesar 5,59 ton/ha, pada tahun 2017 produktivitas sebesar 5,76 ton/ha, namun pada tahun 2018 produktivitas menurun menjadi 5,43 ton/ha. Selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada tahun 2018-2020 dari 5,43 ton/ha menjadi 5,56 ton/ha pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 produktivitas meningkat menjadi 6,10 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Pinang 2021). Berdasarkan data perdesa yang ada di Kecamatan Lubuk Pinang produktivitas di Desa Arah Tiga tahun 2020 merupakan produktivitas tertinggi urutan nomor dua dibandingkan enam desa lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Arah Tiga, Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomoko? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Arah Tiga, Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomoko.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Arah Tiga, Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomoko. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun alasan Desa Arah Tiga dipilih menjadi lokasi penelitian karena produktivitas padi sawah di Desa Arah Tiga pada tahun 2020 merupakan produktivitas tertinggi nomor dua berdasarkan data perdesa di Kecamatan Lubuk Pinang, yaitu sebesar 6,10 ton/ha dengan luas lahan 573,00 ha dari produksi sebesar 8.738,00 ton.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah sebanyak 374 petani, sedangkan jumlah sampel sebanyak 193 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah pengamatan (observasi), wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun variabel yang diamati adalah umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan kepala keluarga, luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga dan produksi padi.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan fungsi produksi *cobb-douglas* dan regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh/hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linear berganda. Hubungan tersebut dapat dinyatakan secara umum sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + e_1$$

Keterangan:

$Y_i$	= Variabel dependen
$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$	= Parameter
$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ik}$	= Variabel independen
$e_1$	= Sisaan $\epsilon$ untuk pengamatan ke-i

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut, maka persamaan ini diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. Persamaan analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada persamaan yang digunakan oleh Diyah (2008) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y &= \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 \\ &+ b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + b_9 \ln X_9 + u^e \end{aligned}$$

Keterangan:

$Y$	= Produksi padi
$a, b$	= Besaran yang akan diduga
$X_1$	= Luas lahan
$X_2$	= Jumlah benih
$X_3$	= Biaya pupuk
$X_4$	= Biaya pestisida
$X_5$	= Upah tenaga kerja
$X_6$	= Umur petani
$X_7$	= Tingkat pendidikan
$X_8$	= Pengalaman bertani
$X_9$	= Jumlah tanggungan kepala keluarga

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Apabila nilai matrik korelasi tidak yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Santoso, 2000).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (Gujarati, 2012). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji F (Pengujian secara simultan) dan uji t (uji secara parsial).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Santoso, 2012). Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah angka -2 berarti terdapat autokorelasi
- 2) Angka D-W di antara angka -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi

d. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F (Simultan)

Uji F menggunakan analisis varian (*analysis of variance*=ANOVA). Untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesa:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh antara luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan kepala keluarga secara bersama-sama terhadap produksi padi sawah di Desa Arah Tiga.
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah

tanggung kepala keluarga secara bersama-sama terhadap produksi padi sawah di Desa Arah Tiga.

b. Uji T (Parsial)

Taraf signifikansi yang digunakan dalam prosedur pengujian ini uji-t adalah 5%. Untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesa:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh antara luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan kepala keluarga secara individu terhadap produksi padi sawah di Desa Arah Tiga.
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh antara luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan kepala keluarga secara individu terhadap produksi padi sawah di Desa Arah Tiga.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang di berikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam angka presentase (Suyanto, 2011). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi  
r = Koefisien korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi Padi Sawah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah produksi padi di daerah lokasi penelitian dari 193 responden sebanyak 1.275.186 kg dengan rata-rata perhektarnya sebesar 9.176,64 kg/ha, dan rata-rata per petaninya sebesar 6.607,18 kg.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun hasil analisis data uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF
Luas Lahan ( $X_1$ )	0,031	3.597
Jumla Benih ( $X_2$ )	0,214	2.199
Biaya Pupuk ( $X_3$ )	0,516	1.938
Biaya Pestisida ( $X_4$ )	0,846	1.181
Upah Tenaga Kerja ( $X_5$ )	0,031	3.193
Umur Petani ( $X_6$ )	0,470	2.129
Tingkat Pendidikan ( $X_7$ )	0,653	1.532
Pengalaman Bertani ( $X_8$ )	0,533	1.877
Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga ( $X_9$ )	0,983	1.026

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil analisis pada Tabel 1 terdapat 9 variabel bebas dalam penelitian, nilai VIF-nya di bawah 10 dan toleransinya mendekati 1. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut.

## 2. Uji heteroskedasitas

Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedasitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. Hal ini disebabkan karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedasitas terpenuhi.

## 3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi atau tidak diantaranya variabel pengganggu. Menurut Santoso (2002). Berdasarkan nilai uji Durbin Watson yaitu 1,653 dan nilai tersebut mendekati angka 2 artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

## 4. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 5. Uji hipotesa

Pada penelitian ini dinyatakan hipotesis bahwa produksi dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan dianalisis dengann memakai fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hasil yang didapat melalui olah data dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	7.691	0.918
Jumla Benih (X <sub>2</sub> )	0.029	0.048
Biaya Pupuk (X <sub>3</sub> )	0.214	0.057
Biaya Pestisida (X <sub>4</sub> )	0.002	0.009
Upah Tenaga Kerja (X <sub>5</sub> )	0.047	0.009
Umur Petani (X <sub>6</sub> )	1.004	0.055
Tingkat Pendidikan (X <sub>7</sub> )	-0.063	0.031
Pengalaman Bertani (X <sub>8</sub> )	-0.019	0.010
Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga (X <sub>9</sub> )	0.007	0.017

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Hasil tersebut dimasukkan pada pengujian hipotesis dilakukan untuk didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,691 + 0,029 X_1 + 0,214 X_2 + 0,002 X_3 + 0,047 X_4 + 1,004 X_5 - 0,063 X_6 - 0,019 X_7 + 0,007 X_8 - 0,004 X_9 + e$$

### Uji-F

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova, dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.8836	8	.980	1.339E3	.000 <sup>a</sup>
Residual	.135	184	.001		
Total	7.971	192			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 bahwa luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap produksi padi sawah, dapat dilihat dari nilai signifikannya yaitu  $0.000 < 0,05$ .

### Uji-t

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dapat di lihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.691	.918		8.830	.000
Luas Lahan (ha)	.029	.048	.033	.603	.547
Jumlah Benih (kg)	.214	.057	.240	3.764	.000
Biaya Pupuk (Rp)	.002	.009	.004	.269	.788
Biaya Pestisida (Rp)	.047	.009	.054	5.157	.000
Upah Tenaga Kerja (Rp)	1.004	.055	.999	18.380	.000
Umur Petani (th)	-.063	.031	-.028	-2.014	.054
Tingkat Pendidikan (th)	-.019	.010	-.022	-1.896	.060
Pengalaman Bertani (th)	.007	.017	.006	.420	.675
Jumlah Tanggungan (org)	-.004	.005	-.009	-.893	.373

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan ( $X_1$ ) diperoleh nilai (Sig 0,547 > 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara tidak signifikan oleh luas lahan, dengan kata lain bahwa luas lahan merupakan faktor yang tidak dapat mempengaruhi produksi padi sawah secara nyata. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Putra, dkk (2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di

di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Demikian juga dengan hasil penelitian Fauzi, dkk (2017), mengungkapkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Johari, dkk (2018) juga menemukan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian lain oleh Permatasari, dkk (2018), juga menemukan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Batu Gadang Bersama, Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

2. Jumlah benih ( $X_2$ ) diperoleh nilai (Sig 0,000 < 0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah benih, dengan kata lain bahwa jumlah benih merupakan faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah secara nyata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan kesempatan kerja pada usahatani padi sawah di daerah irigasi Parigi Moutong dengan hasil penelitian yaitu nilai  $t_{hitung}$  13.659 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara jumlah benih dengan produksi padi. Penelitian Putra, dkk (2019) juga menunjukkan pengaruh signifikan benih terhadap produksi padi di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Biaya pupuk ( $X_3$ ) diperoleh nilai (Sig 0,788 > 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara tidak signifikan oleh biaya pupuk, dengan kata lain bahwa biaya pupuk merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
4. Biaya pestisida ( $X_4$ ) diperoleh nilai (Sig 0,000 < 0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara signifikan oleh biaya pestisida, dengan kata lain bahwa biaya pestisida merupakan faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah secara nyata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantoro (2009), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi pada kelompok tani patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso dengan hasil penelitian yaitu nilai  $t_{hitung}$  7.163 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara biaya pestisida dengan produksi padi.
5. Upah tenaga kerja ( $X_5$ ) diperoleh nilai (Sig 0,000 < 0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara signifikan oleh upah tenaga kerja, dengan kata lain bahwa upah tenaga kerja merupakan faktor yang dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggala (2018), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk dengan hasil penelitian yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan nilai sig (0,000 < 0,05).
6. Umur petani ( $X_6$ ) diperoleh nilai (Sig 0,054 > 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara tidak signifikan umur petani, dengan kata lain bahwa umur petani

merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

7. Tingkat pendidikan ( $H_7$ ) diperoleh nilai (Sig 0,060 > 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara tidak signifikan oleh tingkat pendidikan, dengan kata lain bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
8. Pengalaman bertani ( $X_8$ ) diperoleh nilai (Sig 0,675 > 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara tidak signifikan oleh pengalaman bertani, dengan kata lain bahwa pengalaman bertani merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
9. Jumlah tanggungan kepala keluarga ( $X_9$ ) diperoleh nilai (Sig 0,373 > 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa produksi padi sawah dipengaruhi secara tidak signifikan oleh jumlah tanggungan kepala keluarga, dengan kata lain bahwa jumlah tanggungan kepala keluarga merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah secara parsial yaitu jumlah benih, biaya pestisida, dan upah tenaga kerja. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) semua faktor produksi seperti luas lahan, jumlah benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan oleh pemerintah dan lembaga terkait dalam melaksanakan pembangunan pertanian, khususnya usahatani padi sawah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2021. Provinsi Sumatera Barat dalam Angka Tahun 2021. Bengkulu, Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko. 2021. Kabupaten Mukomuko dalam Angka Tahun 2021. Mukomuko, Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Pinang. 2021. Kecamatan Lubuk Pinang dalam Angka Tahun 2021. Mukomuko, Badan Pusat Statistik.
- Damayant, Lien. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usaha Tani Padi sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *Jurnal SEPA* Februari 2013, 9 (2): 249-259.

- Diantoro, K., M. Sunarsih dan Dj. Soejono. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi pada Kelompok Tani Patemon II Desa Patemon Kecamatan Tlogosari kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi* 3 (3): 55-59.
- Diyah A. Suryaningrum. 2008. Analisis Keuntungan dan Efisiensi Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) SRI (*System of Rice Intersification*) di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Brawija. Malang.
- Drapper, dan N. Smith, H. 1992. Analisis Regresi Terapan. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Fauzi, A., & Ayesha, I., Gusriati. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat (*Oryza sativa* L.). *UNES Journal Mahasiswa pertanian*, 1(1), 091-100.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Undip Press. Semarang.
- Gujarati. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta
- Hamdan. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Hutasoit, Harmela. 2015. Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi Rspo Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *E-Jurnal Unri. Riau*.
- Johari, M. I., & Gusvita, H. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. *Unes Journal Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 173-182.
- Manggala, R. B. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (3), 441-452.
- Permatasari, I., Gusriati, Gusvita, H. 2018. Analisis Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani. *Unes Journal Mahasiswa Pertanian*, 2(1), 036-045.
- Putra, Z. M., & Ayesha, I. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan. *Unes Journal Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 030-038.
- Santoso, Singgih. 2002. SPSS Statistik Parametrik. Penerbit: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametrik. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Suyanto, Sunyoto 2011. Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis. Caps. Yogyakarta.